

Received: Filled 10-08-2024 | Accepted: 15-08-2024 | Published: 21-08-2024

## STRATEGI HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW KE GUA TSUR

Jailani

Email: [jailani.ahmad@ar-raniry.ac.id](mailto:jailani.ahmad@ar-raniry.ac.id)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

### ABSTRAK

Karya ilmiah ini berjudul Strategi Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Gua Tsur. Nabi Muhammad Saw. melakukan hijrah atas perintah Allah Swt. Turunnya ayat al Qu'an surat al Anfal 30 merupakan petunjuk Allah Swt. memerintahkan beliau untuk hijrah. Hijrah itu bermakna pindah dari satu tempat ke tempat lain, setelah mendapat ancaman dari kaum kafir Quraisy. Nabi Muhammad Saw. mengatur strategi dengan penuh pertimbangan yang matang. Karena strategi adalah cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi hijrah Nabi Muhammad Saw. dengan melakukan taktik untuk mempengaruhi rencana jahat kaum kafir Quraisy. Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Gua Tsur dengan membalas tipu daya kafir Quraisy. Karena Allah Swt. Maha membuat tipu daya, sehingga mereka yang yelah mengepung rumah beliau hanya sia-sia saja. Perjalanan hijrah Nabi Muhammad Saw. dilakukan tengah malam, sewaktu mau berangkat terlebih dahulu menaruh sesuatu benda di kepala masing-masing calon pembunuh Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad berada di Gua Tsur tiga hari tiga malam bersama Abu Bakar ash Shiddiq. Pada saat berada di Gua Tsur Nabi Muhammad Saw. diberikan makanan dan minuman oleh anak Abu Bakar dan budaknya. Setelah beberapa hari tersebut Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Yasrib nama sebelum menjadi Madinah. Perjalanan hijrah ke Yasrib dipandu oleh seorang non Muslim yang telah bersumpah tidak mengkhianatinya. Perjalan itu sangat berliku-liku dengan bukit dan Gunung yang terjal. Jalan yang ditempuh dari Selatan ke Utara agar kaum kafir Quraisy tidak tahu jejak Nabi Muhammad Saw. Menuju ke Yasrib yang jauhnya mencapai lebih kurang 360 Km, kalau ditempuh dengan unta 6 hari 6 malam. Sesampai di Yasrib Nabi Muhammad Saw. mendamaikan dan mempersatukan kaum yang berperang sepanjang tahun. Kedatangan beliau di Madinah mendapat sambutan yang luar biasa. Di Kota inilah yang menjadi tempat penyiaran Islam selanjutnya dengan berubah nama Yasrib menjadi Madinat al Munawarah.

**Kata kunci:** *Strategi, Hijrah dan Nabi Muhammad Saw.*

## PENDAHULUAN

Untuk lebih spesifik dalam menyusun karya ini, lebih baik memberikan pengertian singkat tentang makna Strategi. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.<sup>1</sup> Strategi mulanya diciptakan oleh bangsa Yunani untuk menyebut suatu upaya mencapai kemenangan dalam kebutuhan perang. Strategi dalam hal ini dibuat dengan memberikan rincian data serta informasi tentang musuh yang dipergunakan untuk mengalahkan musuh dalam peperangan.<sup>2</sup>

*Takthith* (Perencanaan strategik), *strategic Planning/Corporate Planning*, merupakan bahagian yang penting (*essential part*) dari manajemen strategik. Ia adalah tidak sama dengan manajemen strategik. Perencanaan strategik merupakan aspek utama manajemen strategik dan dapat dianggap sebagai pilar sentral manajemen strategik. Inti sari suatu perencanaan strategik adalah kemungkinan untuk pengenalan sistematis dari peluang-peluang dan ancaman-ancaman di masa yang akan datang, yang dengan pilihan langkah-langkah yang lebih tepat, akan lebih menguntungkan perusahaan.<sup>3</sup>

Sedangkan makna hijrah itu sendiri yang berasal dari kata *haajara*, bermakna *mufaraqah* (مفارقة) atau meninggalkan suatu tempat menuju tempat yang lain. Dan orang yang melakukan hijrah disebut dengan *muhaajir* (مهاجر).<sup>4</sup>

Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. Ke Gua Tsur sangat erat kaitannya dengan penolakan penyebaran agama Islam di Makkah. Kaum kafir Quraisy tidak suka dengan adanya modernisasi. Pemuka kafir Quraisy yang juga keluarga beliau sendiri sangat tidak setuju dengan pembaharuan dalam penyembahan berhala. Karena apa yang mereka sembah adalah sebagai peninggalan sembah nenek moyangnya. Sebagaimana Allah Swt. Menyatakan dalam surat al Maidah ayat 104 berikut ini:

Artinya: *Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul". mereka menjawab: "Cukuplah untuk kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya". dan apakah mereka itu akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?.*

---

<sup>1</sup> Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

<sup>2</sup> <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6947771/manajemen-strategi-pengertian-proses-dan-tujuan>.

<sup>3</sup> Drs. M. Amin Widjaya Tunggal, Ak, MBA, (2002), *Manajemen Suatu Pengantar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hlm, 151.

<sup>4</sup> Isnan Ansory, Lc., M.Ag, *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam*, Penerbit, Rumah Fiqih Publishing Jalan Karet Pedurenan no. 53 KuninganSetiabudi Jakarta Selatan 12940, Cet : Agustus 2020.

Karena mereka telah lama menerima dan memuja apa yang telah ditinggalkan nenek moyangnya. Mendapat undangan tersebut, Rasulullah bergegas menemui mereka. Beliau mengira bahwa bangsa Quraisy dapat menerima *risalah* Islam. Sesampainya di tempat pertemuan, Nabi Muhammad saw. langsung duduk bergabung dengan para pemuka kaum Quraisy, lalu salah seorang dari mereka mulai berbicara:

*Hei Muhammad, selama ini belum pernah ada bangsa Arab yang selancang dirimu, kamu telah menghina nenek moyang, mencela agama, melecehkan Tuhan-Tuhan, membuyarkan angan-angan, dan memecah belah persatuan. Tidak ada hal yang paling berbahaya, kecuali yang kamu bawa itu. Jika kamu melakukannya karna harta, kami akan mengumpulkan seluruh kekayaan kami, agar kamu jadi orang paling kaya. Jika kamu melakukannya karena mencari kehormatan, akan kami angkat kamu sebagai pemimpin, atau jika kamu melakukannya demi kekuasaan akan kami angkat kamu menjadi raja. Dan jika apa yang kamu alami adalah sebab jin yang tidak bisa kamu usir, kami akan mencarikan tabib untukmu dan membiayai pengobatan sampai kamu sembuh.<sup>5</sup>*

Berdasarkan keterangan tersebut di atas kaum kafir Quraisy menganggap bahwa Nabi Muhammad Saw. seorang pemuda yang sangat lancang. Beliau berani menentang dan menghina nenek moyangnya. Juga beliau berani mengacau kedamaian mereka selama ini yang telah kokoh menurut pemikiran mereka. Sampai-sampai menganggap Nabi Muhammad Saw. dirasuk oleh Jin sehingga mereka akan mencari ahli pengobatannya. Setelah mendengar apa yang mereka sampaikan, Nabi Muhammad Saw. langsung menjawab dengan tegas:

*“Apa yang kalian katakan? Aku tidak mencari kekayaan, kehormatan, maupun kekuasaan. Allah mengutusku sebagai rasul, memberikanku kitab, untuk menyampaikan kabar gembira pada kalian, maka aku menyampaikannya dan memberi nasihat pada kalian. Jika kalian menerima, kalian beruntung dunia akhirat. Dan jika kalian menolaknya, aku akan bersabar sampai Allah menetapkan persoalan di antara kita.<sup>6</sup>*

Jawaban Nabi Muhammad Saw. tersebut di atas merupakan sebagai keteguhan iman untuk menyebarkan ajaran Islam. Setiap daya upaya mereka dengan penuh tipu daya yang menjurus mengikuti mereka Nabi Muhammad Saw. tetap teguh tidak menerimanya. Tawaran mereka memberikan harta kekayaan, kehormatan dan

---

<sup>5</sup> Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad, Penerjemah: Ali Audah (Bahasa Indonesia)* Penerbit: Pustaka Jaya, Jakarta Tahun Terbit: 1980 Cetakan Ke-4

<sup>6</sup> Muhammad Husain Haekal, Author: [Ari Setiabudi](#), *Sejarah Hidup Muhammad*, cetakan ke dua, tt.....

kekuasaan tetap juga ditolak beliau. Mereka sangat putus asa dengan langkah-langkah yang diberikan kepada Rasulullah Saw. tetap tidak diterima.

Setelah itu timbul ide baru, mengiming-imingi harta dan tahta kepada Nabi Muhammad Saw. semakin tidak berhasil, mereka memilih jalan tengah, dengan cara mengadakan kompromi dengan Nabi Muhammad Saw. Ketika Nabi Muhammad Saw. sedang melakukan thawaf keliling Ka'bah datanglah empat orang tokoh terkemuka kaum kafir Quraisy untuk bicara lagi dengan Nabi Muhammad Saw. yaitu Aswad bin Muthalib, Walid bin Mughirah, Umayyah bin Khalaf dan al-'Ash bin Wa'il.<sup>7</sup>

Maka setelah perundingan selesai dan gagal Nabi Muhammad Saw. pulang dengan perasaan sedih dan duka yang mendalam. Perkataan para tokoh Quraisy tetap membangkan dan menantang tidak akan beriman pada Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa risalah tauhid. Padahal Nabi Muhammad Saw. sangat mengharapkan dan menginginkan mereka memeluk agama Islam. Dari hasil Perundingan itu pemuka kafir Quraisy, juga kesal kepada Nabi Muhammad Saw. yang tidak mau tunduk kepada mereka. Semua tawaran mereka ditolak dan tidak dapat diterima harapan mereka. Nabi Muhammad Saw. tetap pendiriannya melaksanakan dakwah Islam. Selain merasa gagal, mereka juga merasa kalah argumen dengan jawaban Nabi Muhammad Saw. namun mereka tidak kehilangan cara dan putus asa.

Pada suatu hari keempat mereka datang Masjidil Haram, saat itu Nabi Muhammad Saw. sedang melakukan thawaf, mereka menghentikan thawaf Nabi Muhammad Saw. dan berbicara saling bergantian pada Nabi Muhammad Saw. yang isinya berikut ini:

*“Hai Muhammad, kami akan menyembah apa yang kamu sembah dan kamu juga menyembah apa yang kami sembah, dengan begitu kita bisa bekerja sama dalam hal ini. Jika apa yang kamu sembah lebih baik dari sembah kami, maka kami akan mengambil kebaikan itu, begitu juga dengan dirimu, jika apa yang kami sembah lebih baik dari sembahmu, maka kamu pun juga harus mengambil bagian darinya.”*

Permintaan keempat tokoh kaum kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad Saw. tetap tidak menerima tawaran tersebut. Karena permintaan mereka untuk sama-sama menghargai, cara beribadat sesuai dengan ajaran mereka dan syiar Islam. Nabi Muhammad Saw. dengan teguh pendiriannya tetap menolak.

Di sinilah terjadi puncak kemarahan mereka yang sangat besar. Bahwa orang-orang kafir Quraisy menganggap tidak dihargai sama sekali oleh Nabi Muhammad Saw. akhirnya mereka mengadakan musyawarah sesama mereka di Makkah pada suatu malam. Dari hasil musyawarah tersebut menghasilkan berbagai pernyataan.

---

<sup>7</sup> Muhammad Husain Haekal, Author: [Ari Setiabudi](#), *Sejarah Hidup Muhammad*, cetakan kedua, tt, hlm

sebagian dari mereka mengatakan, "Besok pagi kita tangkap dia, lalu kita ikat." Yang mereka maksudkan adalah Nabi Muhammad Saw. Sebagian yang lain menyatakan, "Tidak, tetapi kita harus membunuhnya." Sedangkan sebagian lagi mengatakan, "Tidak, tetapi kita usir saja dia." Melihat desas desus yang demikian rupa dan niat jahat orang kafir Quraisy tersebut,<sup>8</sup> Allah Swt. tetap melindungi Nabi-Nya sebagai utusan menyampaikan risalah tauhid,

## **METODE**

Penelitian tentang strategi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Gua Tsur ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan historis. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali dan menggambarkan secara mendalam tentang peristiwa hijrah yang penuh dengan dinamika dan tantangan, sementara pendekatan historis digunakan untuk memahami konteks sosial, politik, dan budaya pada masa itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW selama proses hijrah, khususnya saat beliau dan Abu Bakar berlindung di Gua Tsur.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur yang mendalam, termasuk analisis kitab-kitab klasik Islam seperti Sirah Nabawiyah, hadits, dan buku sejarah Islam lainnya. Selain itu, data juga dikumpulkan dari dokumen sekunder seperti artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik hijrah. Untuk memperkaya analisis, wawancara dengan pakar sejarah Islam atau ulama juga dilakukan guna memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis naratif dan konten. Analisis naratif bertujuan untuk menyusun kembali peristiwa hijrah secara kronologis, sementara analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen strategis yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW selama peristiwa tersebut. Hasil analisis ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran yang jelas tentang strategi hijrah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perintah Hijrah Nabi Muhammad Saw.**

Perintah hijrah ini bukan Nabi Muhammad Saw. yang menentukan, tetapi Allah Swt. Dalam kurun waktu yang singkat dan menentukan Allah Swt. Maha mengetahui apa yang tersurat dan apa yang tersirat. Semua Dia mengetahui, apalagi

---

<sup>8</sup> Muhammad Husain Haekal, Author: [Ari Setiabudi](#), *Sejarah Hidup Muhammad*, cetakan ke dua, tt, hlm. 129

niat jahat kaum kfir Quraisy yang ingin membunuh Nabi-Nya. Allah Swt. menyuruh Nabi Muhammad Saw. untuk hijrah sebagaimana Dia menyatakan dalam suat al Baqarah ayat 218 berikut ini:

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Demikian juga Allah Swt menyatakan dalam surat Ali Imran ayat 195 berikut ini:

Artinya: *Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain[259]. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, Pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan Pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."*

Maksudnya sebagaimana laki-laki berasal dari laki-laki dan perempuan, Maka demikian pula halnya perempuan berasal dari laki-laki dan perempuan. kedua-duanya sama-sama manusia, tak ada kelebihan yang satu dari yang lain tentang penilaian iman dan amalnya.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَنْزَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعِينَ فَمَكَتْ بِمَكَّةَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً ثُمَّ أُمِرَ بِالْهَجْرَةِ فَهَاجَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ فَمَكَتْ بِهَا عَشْرَ سِنِينَ ثُمَّ تَوَفَّى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Ibnu Abbas, meriwayatkan bahwa Rasûl Saw. menerima wahyu ketika berusia empat puluh tahun, kemudian tetap di Mekah selama tiga belas tahun, kemudian diperintah hijrah. Beliau hijrah ke Madinah dan berada di sana selama sepuluh tahun hingga wafat. (Hr. Ahmad, Bukhori)

Rencana jahat kaum kafir Quraisy itu telah diketahui pula oleh Nabi Muhammad Saw.. Beliau diperintahkan oleh Allah Swt. untuk segera berhijrah malam itu juga. Malaikat Jibril berkata: Muhammad janganlah kamu tidur malam ini di tempat tidurmu, karena sesungguhnya Allah Swt. memerintahkanmu untuk berhijrah ke Madinah,"<sup>9</sup>

### **Persiapan dan Perjalanan Hijrah**

Persiapan untuk hijrah merupakan sebuah rencana yang sangat apik dipersiapkan oleh Nabi Muhammad Saw. Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri, Ibu Ishaq, mengatakan bahwa:

<sup>9</sup> Ibn al-Atsir, *Al-Kāmil fī al-tārikh*, 2020- RoutledgeCurzon Taylor 8. Francis Group, hlm. 72.

Abu Bakar ra. seringkali meminta izin kepada Rasulullah Saw. untuk pergi berhijrah ke Madinah. Abu Bakar RA pun bahkan telah membeli dua ekor unta, sebagai kendaraan untuk persiapan berhijrah. Dua ekor unta itu kemudian ia pelihara di rumahnya, sambil menunggu waktu hijrah tiba. Mengetahui Abu Bakar ra. sangat bersemangat, Rasulullah Saw. bersabda, "Janganlah engkau terlalu terburu-buru, mudah-mudahan Allah akan memberimu teman." Persiapan Hijrah Rasulullah Saw. Ditemani Abu Bakar, Urwah bin Az-Zubair dari Aisyah Ummul Mukminin berkata, "Rasulullah biasanya datang ke rumah Abu Bakar di waktu sore atau pagi. Pada hari Allah mengizinkan dan memerintahkan beliau untuk berhijrah, beliau datang pada tengah hari." Abu Bakar ra. yang melihat kedatangan Rasulullah Saw. ke rumahnya terkejut dan berkata, "Ya Rasulullah, engkau tidak datang di waktu seperti ini melainkan untuk sesuatu yang penting."<sup>10</sup>

Nabi Muhammad Saw. menunda hijrahnya sebelum datangnya perintah dari Allah Swt, dan memberitahu Abu Bakar untuk menundanya juga hingga Allah mengizinkannya untuk hijrah. Aisyah berkata, "Abu Bakar telah bersiap-siap untuk berangkat ke Madinah, dan Nabi berkata padanya, 'Jangan terburu-buru! Saya berharap saya akan mendapat izin untuk berhijrah (dan kamu dapat bersama saya). Ketika Allah Swt. mengizinkannya, Nabi Muhammad Saw. tidak memberitahu siapa pun kecuali Ali dan Abu Bakar beserta keluarganya."<sup>11</sup>

Sore hari sebelum penyergapan, Nabi Muhammad Saw. sudah mendapatkan petunjuk dari Jibril: tiba saatnya untuk hijrah. Ia langsung menemui Abu Bakar dan menyusun rencana keberangkatan. Berdasarkan hadits yang disampaikan Aisyah ra. adalah sahabat dekatnya yaitu Abu Bakar ra. Sebagaimana kutipan diakhir hadits tersebut dinyatakan berikut ini:....." Beliau bersabda: "Apakah kamu merasa bahwa diriku telah diizinkan untuk berhijrah?" Abu Bakr berkata, "Apa perlu ditemani?" Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam menjawab: "Benar, aku perlu ditemani."<sup>12</sup>

Setelah Nabi Muhammad Saw. menjawab perlu, lalu Abu Bakar ra. dengan senang hati menerimanya. Keberangkatan hijrah Nabi Muhammad Saw. dari rumah dilakukan malam hari setelah lewat dua pertiga malam. Maka Nabi memilih tempat yang cocok dan sesuai dengan keadaan saat itu. Tepat tanggal 26 Shafar 622 Masehi atau tepat 17 Juni, Nabi Muhammad Saw. didampingi Sayyidina Abu Bakar Ash Shiddiq pergi ke Goa Tsur. Di Jabal Tsur tersebut ada sebuah Gua namanya Gua Tsur. Gua Tsur adalah tempat persembunyian Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar Ash-Shiddiq dari kejaran kaum kafir Quraisy. Gua ini terletak sekitar tujuh kilometer dari Makkah ke arah Thaif. Berada di salah satu puncak gunung Jabal Tsur yang

---

<sup>10</sup> Merangkum buku, Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 1 yang ditulis oleh Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri, Ibu Ishaq

<sup>11</sup> Akram Dhiyauddin Umari, *Masyarakat Madani*, (Jakarta: Gema Insnai, 1999), hlm. 73.

<sup>12</sup> HR. Bukhari, Fathul Bari, No. 4093.

cukup tinggi dan memiliki medan yang terjal serta bebatuan. ruangan gua Tsur mempunyai tinggi 1,25 m dengan panjang 3,5 m, dan lebar 3,5 m. Bila dilihat dari depan, gua ini terlihat seperti wajan yang ditelungkupkan. Gua Tsur memiliki dua pintu masuk yang terletak di bagian timur dan barat. Pintu gua sebelah barat itulah yang digunakan Nabi Saw. beserta Abu Bakar untuk masuk dan bersembunyi dari kejaran kaum kafir Quraisy.<sup>13</sup>

Dalam surat at Taubah ayat 40 Allah Swt menyatakan berikut ini:

Artinya: Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) Maka Sesungguhnya Allah Telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia Berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. dan kalimat Allah Itulah yang Tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Pada akhirnya mereka menerima pendapat yang dikemukakan oleh Abu Jahal sebagai berikut : “Menurutku, setiap suku harus memilih para pemuda yang kuat dan perkasa. Mereka semua harus membunuh Muhammad secara serentak.”<sup>14</sup>

Maksudnya: orang-orang kafir Telah sepakat hendak membunuh nabi SAW, Maka Allah S.w.t. memberitahukan maksud jahat orang-orang kafir itu kepada nabi SAW. Karena itu Maka beliau keluar dengan ditemani oleh abu bakar dari Mekah dalam perjalanannya ke Madinah beliau bersembunyi di suatu gua di bukit Tsur. Nabi Muhammad Saw. memberi tahu Abu Bakar bahwa harus pergi hijrah malam itu dan menunjuk Abu Bakar untuk menyertainya.<sup>15</sup>

Nabi Muhammad Saw. ke luar dari rumah, kemudian mengambil segeggam pasir dan melemparkannya kepada orang-orang kafir Quraisy yang akan membunuh beliau. Dengan takdir Allah Swt, orang-orang kafir Quraisy tersebut tertidur sejenak dan tidak mengetahui Nabi Muhammad Saw. telah pergi meninggalkan rumahnya. Lalu mereka bertanya, "Ke manakah temanmu ?" Lalu mereka menelusuri jejaknya. Ketika mereka sampai di bukit, mereka kehilangan jejak, kemudian mereka mendaki bukit itu dan melewati gua yang dimaksud, tetapi mereka melihat di pintu gua itu ada

---

<sup>13</sup> Asima Nur Salsabila, Dikutip dari buku *1001 Fakta Dahsyat Mukjizat Kota Makkah*, April – 2015, Penerbit Sealova Media

<sup>14</sup> Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 200

<sup>15</sup> HR. Bukhari, Fathul Bari, No. 4093. Abdal Hakim Murad. "Fath al-Bari: Commentary on Sahih al-Bukhari". *Sunnah.org*. Muslim Academic Trust. The importance of this literature may be gauged by the fact that at least seventy full commentaries have been written on Imam al-Bukhari's great Sahih [...] However the most celebrated is without question the magnificent Fath al-Bari ('Victory of the Creator') by Imam Ibn Hajar al-'Asqalani

sarang laba-laba. Maka mereka berkata, "Seandainya dia memasuki gua ini, niscaya sarang laba-laba itu tidak akan ada lagi di mulutnya.

Waktu keluar, Nabi Muhammad Saw. membacakan awal surat Yasin ayat 9 berikut ini:

Artinya: *Dan kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat Melihat.*

### Penjaga Rumah dan Barang Nabi Muhammad Saw

Sementara persiapan yang menjaga rumah diserahkan kepada Ali bin Abi Thalib ra. Maka saat malam itu Ali bin Abi Thalib diminta Nabi untuk tinggal di Makkah menjaga barang-barang yang dititipkan kepada beliau di rumah. Para pemuda yang bertugas membunuh Nabi sudah berjaga-jaga hingga malam. Ketika mendengar suara wanita di dalam rumah Nabi Muhammad Saw. Saudah, Ummu Kultsum, Fatimah, dan Ummu Ayman. mereka berpikir ulang. Orang-orang ini tidak mau mempermalukan diri dengan melanggar kesucian rumah seorang Arab. Selain itu, melihat seseorang yang mengenakan selimut hijau Nabi, selimut yang dibawa dari Hadralmaut, para pemuda itu memilih menunggu.<sup>16</sup>

Orang-orang kafir Quraisy, sangat terkejut dan marah besar dengan kepergian kaum muslimin ke Madinah, karenanya mereka mempunyai rencana busuk untuk membunuh Nabi Muhammad Saw. Mereka sudah semalaman mengepung rumah Nabi Muhammad Saw. Padahal Orang-orang musyrik semalaman menjaga Ali yang tidur ditempat tidurnya Nabi Muhammad Saw. Kemudian pada pagi harinya mereka menyangka Nabi Muhammad Saw. karena Ali Juga memakai selimut beliau ketika tidur ditempatnya. Ketika mereka membuka pintu kamar dan membukanya ternyata dia adalah Ali.

Peristiwa pengepungan rumah Nabi Muhammad Saw. adalah sangat mengerikan. Akan tetapi keluarnya Nabi Muhammad Saw. dari rumah untuk hijrah merupakan sebuah kegagalan yang telah direncanakan kaum kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad Saw. Karena Nabi Muhammad Saw. selalu mendapat bimbingan dan petunjuk dari Allah Swt. Di sini adalah sebuah pembalasan Allah Swt. Terhadap makar yang telah mereka lakukan sebelumnya. Sebagaimana Allah Swt. Menyatakan dalam al Qur'an surat al Anfal ayat 30:

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يُقْتَلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينَ

خَيْرُ الْمَكْرِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau

<sup>16</sup> Martin Lings, *Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, (2015), hlm:193.

mengusirmu. mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu.  
dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya

### **Penyedia Makanan Masa di Gua Tsur**

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menerangkan,... Maka Nabi Muhammad Saw. lari dari mereka bersama sahabatnya, yaitu Abu Bakar As-Siddiq. Lalu keduanya berlindung di dalam Goa Sur selama tiga hari, menunggu agar orang-orang yang mencari dan menelusuri jejaknya kembali ke Mekah. Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar ra. ketika hijrah bersembunyi di Gua Tsur diberikan bantuan makanan dan susu dari luar. Makanan dan susu tersebut disediakan oleh 'Amir bin Furaihah. Amir bin Fuhairah merupakan hamba sahaya Abu Bakar, selalu memerhatikan mereka berdua dengan memberikan minuman susu kambing yang ia gembalakan pada setiap sore saat waktu Isya telah masuk. Keduanya bermalam dalam hidangan air susu perah yang dipanaskan dari hewan perah yang disiapkan untuk keduanya, hingga 'Amir bin Furaihah menghalaunya di pagi buta. Begitulah yang ia lakukan setiap malam dari tiga malam tersebut.<sup>17</sup>

Demikian pula dalam konteks yang lain disebutkan: Bantuan tersebut datang dari sahabat dan anak dari Abu Bakar ra sendiri, sebagaimana kutipan berikut ini :

Ketika bersembunyi di Gua Tsur, Nabi Muhammad dan Abu Bakar diberi bantuan dari luar gua oleh kedua anak Abu bakar, Abdullah dan Asma serta Amir bin Fuhairah pembantu Abu Bakar.

Setiap petang Abdullah pergi ke gua Tsur dengan membawa berbagai berita dari Mekah, terutama berita tentang Nabi dan segala perbuatan kaum kafir Quraisy. Pada malam harinya, ia bermalam di dekat gua tersebut dan kembali ke Mekkah sebelum terbit fajar. Adapun Asma, bertugas menyiapkan makan untuk Nabi Muhammad dan ayahnya.

Sedangkan Amir bin Fuhairah bertugas menggembalakan kambing sampai ke gua Tsur dan memeras air susunya untuk diminum oleh Nabi dan Abu Bakar. Setelah datang waktu malam, ia menggiring kambing-kambingnya kembali ke Mekah untuk menghilangkan jejak Abdullah dan Asma. Selama persembunyian itu, Rasulullah dan Abu Bakar tidak pernah kekurangan makan dan minum.<sup>18</sup>

Setelah tinggal di Gua Tsur kurang lebih selama tiga hari, Nabi dan Abu Bakar al-Siddiq melanjutkan perjalanan berhijrah ke Madinah. Mereka menempuh

---

<sup>17</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, MSc, <https://www.inews.id/apps>, Faedah Sirah Nabi: Cerita Hijrah Nabi, Sembunyi di Gua Tsur, October 11, 2019.

<sup>18</sup> Moenawar Khalil dalam bukunya *Kelengkapan tarikh Nabi Muhammad*

jalan yang sangat sulit dan bukan jalan biasa yang dilalui orang karena menghindari pengawasan kaum kafir Quraisy. Nabi dan Abu Bakar ditemani oleh dua orang sebagai penunjuk jalan dan yang bertugas mengawal dua ekor unta yang mengangkut Nabi dan sahabatnya yang sangat dicintainya itu. Perjalanan tersebut sangat berat, namun Rasulullah Saw. beserta sahabat dapat melaluinya dengan penuh keikhlasan.<sup>19</sup>

Setelah Nabi Muhammad Saw. berada di Gua Tsur selama tiga hari dan tiga malam. Sesudah itu beliau bersama Abu Bakar meneruskan perjalanan ke Madinah. Abu Bakar merasa takut bila seseorang dari kaum musyrik yang mengejarnya itu dapat melihatnya yang akhirnya nanti Rasulullah Saw. akan disakiti oleh mereka. Maka Nabi Saw. menenangkan dan meneguhkan hati Abu Bakar, Hijrah ke Madinah itu karena telah tepat waktu sehingga tidak bisa ditun-tunda lagi.

### **Nabi Muhammad Saw. Hujrah ke Madinah**

Setelah selesai pengepungan rumah dan pengejaran oleh kaum kafir Quraisy ke Gunung Tsur dan bersembunyi di Gua Tsur dengan pertolongan Allah Swt. Saatnya berangkat menuju Madinah al Munawwarah. Allah memilih Madinah sebagai tempat Hijrah kaum muslimin, sebagaimana disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa Nabi Muhammad Saw. bersabda: Tempat hijrah kalian sudah diperlihatkan kepadaku. Aku telah melihat tanah beragam dan ditumbuhi pohon kurma berada diantara dua gunung yang berupa dua Harrab.<sup>20</sup> (HR Bukhari dan Muslim). Seizin Rasulullah Saw. kaum muslimin dari Mekah dan berbagai daerah lainnya berbondong-bondong hijrah ke Madinah dengan keyakinan dan kepercayaan diri yang mantap.<sup>21</sup>

Perjalanan hijrah ke Yasrib nabi mengambil rencana taktis yang benar-benar tidak mungkin dilakukan sebenarnya. Karena Kota Yasrib itu berada di sebelah utara sedangkan Gua Tsur berada disebelah Selatan. Rute itu sangat jauh dan tidak lazim orang gunakan. Mereka meminta Abdullah Ibnu Uraiqith , seorang non-Muslim sebagai penunjuk jalan. Perjalanan selanjutnya menuju Yatsrib diteruskan oleh Nabi bersama Abu Bakr dengan menempuh jalan yang juga tidak lazim, yaitu di sebelah barat, sepanjang pantai Laut Merah. Ini pun mempunyai arti kesiasatan yang penting. Tetapi karena perjalanan menjadi lebih panjang dan lama, Nabi terlambat sampai di Yatsrib dari dugaan semula orang banyak, sehingga menerbitkan kekuatiran.

Lalu, seorang nonmuslim, penyembah Latta, yang bahkan saat ditawari untuk menunjukkan arah oleh Abu Bakar, ia bersumpah atas nama Latta tak akan berkhianat, namanya Abdullah bin Uraiqith. ....Setelah tiga hari yang menegangkan,

---

<sup>19</sup> Agus Yulianto, *khazanah.republika.co.id*. Hijrah Rasulullah Saw. Hingga Pembentukan Kalender Hijriah, Dec 1, 2017.

<sup>20</sup> Akram Dhiyauddin Umari, *Masyarakat Madani*, (Jakarta: Gema Insnai, 1999), hal. 73-74.

<sup>21</sup> Ali Syarfiati. 2012. *Rasulullah saw Sejak Hijrah Hingga Wafat*. PT Pustaka Hidayah.

Abdullah bin Uraiqith datang membawa tunggangan mereka. Hari itu juga mereka bertolak ke Yastrib. Ibnu Hisyam dalam sirah-nya, mengutip Ibnu Ishaq, menyebutkan bahwa perjalanan tersebut melalui jalur yang tidak lazim. Nabi melewati wilayah Asfan, Amaj, Qudaid, Kharar, Thaniyyat Murrah, liqf atau Laft, Madlajah Liqf, Mudlijah Mahaj, Marjih Mahaj, Marjih dzi Ghuddwain, Dzi Kaysr, Jadajid, Ajrad, Dzu Salam, Madlijah Ti'hin, Abayid, Fajjah, Arj, Thaniyyat 'Air dari arah kanan Rakubah, Ri'm hingga tiba di Quba.<sup>22</sup>

Siang itu, tepatnya setelah salat Jumat, Nabi memasuki Yastrib. Sejak hari itu, Yastrib diganti namanya menjadi Madinatun Rasul yang kemudian disingkat dengan Madinah. Hari itu adalah hari yang sangat monumental, kita bisa membayangkan betapa gagap gempitannya suasana hari itu, rumah-rumah dan jalan-jalan riuh dengan pekikan tahmid dan takdis. Anas bin Malik radhiallahu 'anhu menyebutkan pada kita bahwa pada hari Nabi memasuki Madinah, segala sesuatunya bercahaya. Al-Bara' bin Aazib juga menuturkan bahwa beliau tidak pernah melihat penduduk Madinah gembira sebagaimana gembiranya mereka dengan kedatangan Nabi, tidak sebelumnya dan sesudahnya.

Kehidupan di Madinah sangat heterogen, berbeda dengan Makkah yang cenderung homogen. Setidaknya saat itu ada tiga komunitas besar yang hidup di Madinah. Pertama, kabilah Aus dan Khazraj, Kedua, kaum Yahudi, setidaknya ada tiga kabilah besar mereka, yaitu Nadhir, Qainuqa, dan Quraizhah, mereka menguasai perekonomian Madinah saat itu. Ketiga, Nasrani, mereka hidup di pinggir-pinggir Kota Madinah. keduanya terlibat perang saudara dalam waktu yang lama hingga kemudian Allah Saw. damaikan mereka melalui Nabi Muhammad Saw. beliau mempersatukan mereka sesuai dengan pernyataan ayat al Qur'an surat Ali Imran 103 berikut ini:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*

<sup>22</sup> Misbahul, Editor: *Teuku Zulman Sangga Buana*. <https://www.sahih.co/2021/10/27/hijrah-langkah-awal-sebuah-peradaban/>

Nabi Muhammad Saw. setelah berada di Madinah mempersatukan dan mendamaikan mereka yang bertikai. Mereka sebelum hijrahnya Nabi Muhammad Saw. tidak pernah damai antara satu suku dengan suku yang lain. Di dalam ayat tersebut dengan jelas Allah Swt. menyatakan menjanakkan hati mereka ketika mereka berada di tepi jurang kehancuran.

## **KESIMPULAN**

Bedasarkan uraian yang telah penulis uraikan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan berikut ini:

Strategi merupakan sebuah penempatan analisis dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal tujuan utama adalah mengasihkan diri dengan hijrah ke tempat yang lebih aman, nyaman dan damai.

Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Gua Tsur adalah perintah Allah Swt. dengan strategi dan taktik agar selamat dari pengejaran dan pembunuhan dari kafir Quraisy. Hijrah ke Gua Tsur adalah perjalanan yang sangat riskan dan berada di sana tiga hari dan tiga malam.

Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yasrib yang dipandu oleh seorang non Muslim ke Yasrib sebelum diganti nama menjadi Kota Madinah sangat berat dan melelahkan. Perjalanan hijrah dari Gua Tsur ke Madinah melalui gunung yang terjal dari arah selatan menuju ke utara.

Setelah berada di Kota Madinah Nabi Muhammd Saw. mempersatukan dan mendamaikan kelompok-kelompok yang bertikai sebelumnya. Dengan kata lain perdamaian sangat menguntungkan mereka belum pernah terjadi sebelumnya.

## **REFERENSI**

Agus Yulianto, *khazanah.republika.co.id*. *Hijrah Rasulullah Saw*. Hingga Pembentukan Kalender Hijriah, Dec 1, 2017.

Akram Dhiyauddin Umari, *Masyarakat Madani*, (Jakarta: Gema Insnai, 1999)

Ali Syarfiati. 2012. *Rasulullah saw Sejak Hijrah Hingga Wafat*. PT Pustaka Hidayah. Jakarta

Akram Dhiyauddin Umari, *Masyarakat Madani*, (Jakarta: Gema Insnai, 1999)

Asima Nur Salsabila, Dikutip dari buku *1001 Fakta Dahsyat Mukjizat Kota Makkah*, April – 2015, Penerbit Sealova Media

Drs. M. Amin Widjaya Tunggal, Ak, MBA, (2002), *Manajemen Suatu Pengantar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Ibn al-Atsir, *Al-Kāmil fī al-tārīkh*, 2020- RoutledgeCurzon Taylor 8. Francis Group Merangkum buku, Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 1 yang ditulis oleh Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri, Ibu Ishaq

HR. Bukhari, Fathul Bari, No. 4093.

HR. Bukhari, Fathul Bari, No. 4093. Abdal Hakim Murad. "Fath al-Bari: Commentary on Sahih al-Bukhari". *Sunnah.org*. Muslim Academic Trust. The importance of this literature may be gauged by the fact that at least seventy full commentaries have been written on Imam al-Bukhari's

great Sahih [...] However the most celebrated is without question the magnificent Fath al-Bari ('Victory of the Creator') by Imam Ibn Hajar al-'Asqalani

Martin Lings, *Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, (2015), hlm:193.

Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad, Penerjemah:Ali Audah* (Bahasa Indonesia) Penerbit:Pustaka Jaya, Jakarta Tahun Terbit:1980 Cetakan Ke-4

Muhammad Husain Haekal, Author: [Ari Setiabudi](#), *Sejarah Hidup Muhammad*, cetakan ke dua, tt,

Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 200

[Muhammad Abduh Tuasikal, MSc](#), <https://www.inews.id/apps>, Faedah Sirah Nabi: Cerita Hijrah Nabi, Sembunyi di Gua Tsur, October 11, 2019.

Moenawar Khalil dalam bukunya *Kelengkapan tarikh Nabi Muhammad*

Misbahul, Editor: Teuku Zulman Sangga Buana.<https://www.sahih.co/2021/10/27/hijrah-langkah-awal-sebuah-peradaban/>

Isnan Ansory, Lc., M.Ag, *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam*, Penerbit, Rumah Fiqih Publishing Jalan Karet Pedurenan no. 53 KuninganSetiabudi Jakarta Selatan 12940, Cet : Agustus 2020.

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6947771/manajemen-strategi-pengertian-proses-dan-tujuan>.